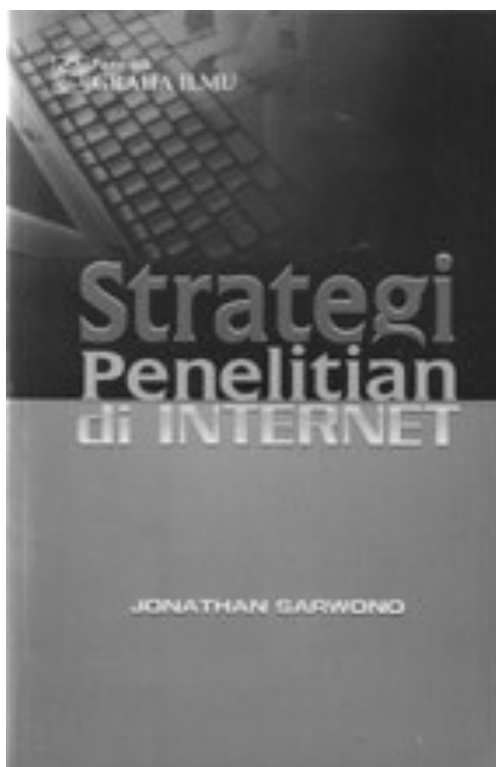


TINJAUAN BUKU

STRATEGI PENELITIAN DI INTERNET

SALMON PRIAJI MARTANA

Pusat Kajian Lingkungan Binaan
Universitas Komputer Indonesia

Penulis	: Jonathan Sarwono
Bahasa	: Indonesia
Penerbit	: Graha Ilmu.
ISBN	: 978-979-756-122-2
Tahun terbit	: 2006
Fisik buku	: soft cover, x
116halaman	
	23 X 15,8 X 0,7 cm
Target pembaca	: Peneliti, akademisi,

Namun demikian, terlepas dari potret buram tersebut, dunia internet di tanah air perlahan tapi pasti mengalami perkembangan yang cukup berarti.

Internet merupakan sistem informasi global berbasis komputer, yang terkomposisi melalui komputer-komputer yang tersambung dalam jaringan. Setiap jaringan menghubungkan beberapa, ratusan bahkan ribuan komputer yang memungkinkannya untuk berbagi informasi. Internet memungkinkan penggunaanya dari seluruh dunia berkomunikasi satu sama lain secara murah namun efektif. Tidak seperti media konvensional lainnya layaknya radio dan televisi, internet tidak memiliki sistem distribusi terpusat, sebaliknya siapa saja yang memiliki akses internet dapat berhubungan dengan orang lain secara lebih bebas, memposkan informasi bagi umum, menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia online serta membeli ataupun menjual produk.

Internet membuka kesempatan pada pemerintah, bisnis dan sektor pendidikan.

“E-mail? Saya dulu pernah punya, tapi sudah saya jual.” Demikian kata salah seorang anggota DPRD. Rekannya yang lain menimpali, “Saya bisa saja menggunakan email, tapi hingga kini saya masih cinta produksi dalam negeri.” Pernyataan yang konyol tersebut langsung menyebar melalui milis-milis maupun email individual. Sebuah surat kabar terkenal berskala nasional bahkan menyempatkan membahas betapa *gapteknya* kaum terhormat di negeri ini yang kurang paham akan pengertian internet.

Pemerintah menggunakan internet dalam komunikasi internal, distribusi informasi dan proses pajak otomatis. Selain menawarkan komoditas dan pelayanan online bagi pelanggan, sektor bisnis menggunakan internet untuk berinteraksi antar sesama. Banyak individu menggunakan internet untuk berinteraksi menggunakan surat-el (email), membaca berita, belanja, membayar tagihan, perbankan, mendengarkan dan mendownload musik, film, permainan serta bahkan menelefon. Institusi pendidikan menggunakan internet untuk penelitian dan menghadirkan kuliah online bagi mahasiswa.

Riset menggunakan internet sebagai salah sebuah *tools* menjadi salah satu tren baru dalam penelitian. Diakui atau tidak, internet dengan segala kelebihanannya merupakan perpustakaan paling lengkap di dunia. Sifat internet yang terbuka dengan siapa saja dapat membagi pengetahuan di dalamnya membuat internet menjadi gudangnya pengetahuan mengalahkan sumber manapun juga.

Dengan *surfing* di internet, semua informasi bisa diperoleh, dari resep masakan hingga cara meracik bom, mulai dari pengetahuan lawas hingga teknologi terkini. Keberadaan mesin-mesin pencari yang canggih seperti google dan yahoo membuat pencarian informasi hanya membutuhkan hitungan detik, yang penting teknik mencarinya tepat, dengan kata kunci yang fokus dan terarah.

Keberadaan ensiklopedia online yang gratis seperti wikipedia, sudah lebih dari sanggup untuk mengalahkan berderet-deret buku ensiklopedia dari penerbit paling terkenal sekalipun. Kelebihanannya, ensiklopedia semacam ini ter-update terus menerus, setiap hari sementara ensiklopedia konvensional harus menunggu jangka waktu tertentu untuk memperoleh versi updatenya. Itupun

dengan membayar mahal. Kekurangannya hanya pada gengsi tentu saja, memiliki ensiklopedia dalam bentuk buku bagi sementara orang masih dikaitkan dengan prestise, apalagi harganya masih tergolong mahal. Selanjutnya, masih ditunggu kerelaan dari komunitas-komunitas keilmuan untuk dapat menerima ensiklopedia online sebagai acuan dalam penelitian, yang hingga kini masih belum sepenuhnya dapat diperoleh. Masih banyak yang meragukan kesahihan ensiklopedia online, hanya karena tidak memiliki dewan editor yang tetap. Padahal, dewan editor ini sebenarnya sudah diwakili oleh jutaan pakar di seluruh dunia yang turut menyimak informasi tersaji di dalamnya.

Pokok-pokok menarik mengenai internet tersebut dibahas dengan cukup menarik oleh penulis Jonathan Sarwono dalam bagian pembuka buku Strategi Penelitian di Internet. Sarwono melukiskan dengan gamblang dan menuntun suatu pemahaman awal akan internet sebagai sumber limpahan informasi raksasa yang dapat dieksplorasi hampir tanpa batas. Dengan meluasnya ketersediaan jaringan internet, beberapa di antaranya bahkan merupakan jaringan tanpa kabel yang bebas diakses siapa saja membuat pencarian informasi bahkan tidak memerlukan biaya koneksi. Bermodalkan komputer jinjing buatan tahun 2006 hingga keluaran terkini yang hampir pasti telah dilengkapi dengan perangkat LAN tanpa kabel, seorang pencari informasi cukup mendatangi salah satu jaringan wifi yang banyak tersebar dari kampus hingga mal, lalu berselancar menjelajahi lautan informasi.

Sekilas hingga di sini, buku Sarwono ini tidak ada bedanya dengan buku-buku internet lainnya yang ada di pasaran. Namun demikian, bagian berikutnya membuatnya berbeda.

Sarwono kemudian masuk dan menawarkan ranah yang belum banyak terambahi sebelumnya, bahasan mengenai internet yang bukan hanya sebagai gudang informasi, namun juga dimanfaatkan sebagai alat dalam menjangkau, mengolah dan menganalisis data dalam penelitian. Internet tidak lagi dipahami sebagai suatu hal yang pasif namun dengan bantuan pemrograman dapat diarahkan untuk melakukan tugas-tugas tertentu menggantikan peneliti yang memiliki banyak keterbatasan.

Dalam penelitian sosial, sudah jamak penelitian dilakukan dengan informasi yang diperoleh melalui kuesioner. Biasanya proses ini memakan waktu yang cukup panjang. Lebih sulit lagi bila responden berada di lokasi yang berbeda dengan peneliti, di luar pulau atau bahkan di luar negeri.

Kuesioner harus dikirimkan lewat pos disertai dengan pengantar, yang membutuhkan waktu cukup panjang hanya untuk mencapai responden. Menunggu balasan dari responden merupakan masalah lain lagi. Belum lagi risiko-risiko sampingan yang menyertai proses ini.

Proses pengiriman ini bisa dipangkas menggunakan internet. Dalam kasus yang paling sederhana, kuesioner dapat dikirim melalui email, baik langsung dalam *bodytext* atau disertakan dalam bentuk file yang dibawa oleh email dalam *attachment*.

Pendekatan yang selangkah lebih maju, dilakukan menggunakan email, namun hanya berupa pengantar. Peneliti menyertakan *hypertext* yang menuntun calon responden mengakses kuesioner online tertentu yang sudah disiapkan oleh peneliti, diletakkan di *server* yang lain lagi.

Bagi peneliti yang mungkin saja universitasnya tidak atau belum memiliki *server* yang handal, saat ini tidak lagi menjadi masalah. Peneliti dapat meletakkan datanya di situs-situs *gratisan* seperti geocities, tripod, angelfire dan lain-lain.

Kuesioner online ini lalu dengan mudah diisi oleh responden. Dengan cara ini, peneliti akan lebih mudah dan lebih cepat menggapai responden dari area cakupan yang hampir tak berhingga. Cara yang ampuh dimanfaatkan bagi peneliti-peneliti yang berkiprah menggarap *rapid research* yang populer akhir-akhir ini.

Kelebihan pamungkas dari penelitian memanfaatkan internet sebagai *tools* ini adalah data dari responden diterima langsung oleh komputer yang dapat diprogram untuk secara otomatis mengolah dan mengelola data yang diterima menjadi informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, proses penelitian ini bisa dikatakan berlangsung secara *real time*, karena komputer *server* diasumsikan berjalan terus tanpa pernah lelah dan beristirahat.

Tentu saja, proses ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan keterampilan khusus untuk membuat program yang mampu menganalisis data-data yang masuk dari responden. Namun demikian sebagai pembuka jalan, Sarwono menambahkan contoh-contoh *listing* program yang dapat dengan mudah dimodifikasi untuk tujuan-tujuan yang berbeda, untuk membuat buku ini menjadi buku yang aplikatif bagi pembacanya. Dengan demikian, buku ini menjadi salah sebuah solusi awal melangkah mewujudkan sebuah penelitian berbasis internet. Sarwono dengan jitu menunjukkan bahwa meneliti dengan memanfaatkan internet dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan topik yang beragam serta tanpa dibatasi oleh

kendala-kendala finansial maupun waktu yang sempit, di mana saja.

Dengan proses strukturisasi data hingga analisis sederhana dilakukan oleh komputer secara *real time*, peneliti tinggal mengambil informasi, memilah-milahnya untuk kemudian mengadakan analisis lanjutan. Proses ini menghemat waktu secara cukup signifikan, karena dapat mengakomodasi penelitian yang memanfaatkan responden dalam jumlah sangat besar dengan ketelitian yang dapat diandalkan. Di sisi lain, yang jelas bagian penelitian yang dilakukan ala Sarwono ini merupakan *paperless work* yang cukup berharga ditilik dari sisi keberlanjutannya. Sebuah tema yang ramai didengung-dengungkan, terutama semenjak populer oleh Agenda 21.

Jonathan Sarwono merupakan penulis dan peneliti yang cukup dikenal. Karyakaryanya berupa buku-buku metode penelitian, buku penuntun penggunaan perangkat lunak penelitian hingga novel telah cukup lama menyertai penikmatnya dalam menambah wawasan. Perannya sebagai peneliti antara lain diwujudkan dalam keterlibatannya mengembangkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Komputer Indonesia.
